

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggitingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Tantangan dan permasalahan pembangunan kesehatan semakin berat, kompleks dan bahkan tidak terduga, sehingga upaya-upaya peningkatan status kesehatan masyarakat adalah dengan mengikutsertakan peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan (Kemenkes, 2018).

Proporsi penduduk di atas 60 tahun di dunia diperkirakan akan terus meningkat. Perkiraan peningkatan dari tahun 2000 sampai 2050 akan berlipat ganda dari sekitar 11% menjadi 22%, atau secara absolut meningkat dari 605 juta menjadi 2 miliar lansia (WHO,2014). Dari tahun 2010-2018 pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun terus meningkat, dari 3,54 juta (12,3%) per tahun menjadi 3,70 juta (12,6%) per tahun. Saat ini Jumlah penduduk usia lanjut Berkisar antara 27 juta (11,1%) (angka nasional), dan diprediksi pada tahun 2020 akan menjadi sekitar 38 juta atau 11,8% dari seluruh jumlah penduduk usia lanjut yang ada Kemenkes RI, 2018).

Seiring meningkatnya derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk akan berpengaruh pada peningkatan Usaha Harapan Hidup (UHH) di Indonesia. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) dalam Wirakusumah (2000), pada Tahun 1980 UHH adalah 55,7 tahun, angka ini meningkat pada tahun 1990 menjadi 59,5 tahun dan pada tahun 2020 diperkirakan UHH menjadi 71,7 tahun. UHH di kota Bandung yaitu 73,86

Undang-undang Kesehatan No.36 tahun 2009 tentang kesehatan mengatakan pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial ekonomis, oleh karena itu diperlukan upaya pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia dengan membentuk pos pelayanan terpadu lanjut usia/posbindu lansia (Kemenkes, 2018). Dengan diadakannya posbindu lansia yang merupakan upaya peningkatan kesejahteraan bagi lansia dimana besarnya populasi lansia serta pertumbuhan yang sangat cepat juga menimbulkan berbagai permasalahan, sehingga lanjut usia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor terkait, swasta, LSM dan masyarakat (Komnas Lansia, 2015).

Pembinaan Lanjut Usia di Indonesia dilaksanakan berdasarkan peraturan perundangundangan sebagai landasan dalam menentukan kebijaksanaan pembinaan sesuai dengan Undangundang RI No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lanjut usia, upaya penyuluhan, penyembuhan dan

pengembangan lembaga. Pertambahan penduduk lanjut usia secara bermakna akan disertai oleh berbagai masalah dan akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lanjut usia, baik terhadap individu maupun bagi keluarga dan masyarakat yang meliputi fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi. Mengingat lanjut usia merupakan salah satu kelompok rawan dalam keluarga, pembinaan lanjut usia sangat memerlukan perhatian khusus sesuai dengan keberadaannya (Kemenkes, 2015).

Dikarenakan lansia merupakan kelompok rawat dalam keluarga dikarenakan adanya berbagai permasalahan terutama masalah kesehatan yang dialami oleh lansia maka diperlukan adanya suatu pelayanan kesehatan khusus lansia yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Pelayanan kesehatan tersebut salah satu nya yaitu dengan adanya Posbindu, karena di Posbindu itu sendiri dilakukan pemeriksaan kesehatan dan juga adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya meningkatkan kesehatan fisik maupun mental seperti adanya kegiatan senam dan juga lansia bisa saling berbincang-bincang dengan lansia lainya.

Posbindu lansia merupakan program Puskesmas dengan sasarannya adalah lansia dengan tujuan agar siap menghadapi usia lanjut dengan mandiri dan sehat. Pelayanan lansia di posbindu meliputi pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan laboratorium sederhana (kadar gula darah, asam urat, kolesterol), pemeriksaan status mental dan emosional, pengobatan sederhana dan upaya rujukan bila diperlukan serta kegiatan sosial lainnya dari sektor lainnya yang dilaksanakan kegiatannya satu

kali setiap bulannya. Pemeriksaan kesehatan berkala dan konsultasi kesehatan pada lansia merupakan kunci keberhasilan dari upaya pemeliharaan kesehatan kelompok lanjut usia, walaupun tidak sedang sakit, kelompok lanjut usia perlu untuk memeriksakan kesehatan dirinya secara berkala, karena dengan pemeriksaan berkala tersebut keadaan penyakit dapat diketahui lebih diri dan jika ada faktor yang beresiko dapat segera dicegah (Liansyah, 2014).

Kunjungan lansia dalam kegiatan posbindu yaitu sebagai kunjungan lansia ke tempat pelayanan kesehatan merupakan suatu perilaku. Secara umum menurut Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2016) perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, ekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan) dan faktor pendukung (ketersediaan sarana, dukungan keluarga, dukungan kader, dukungan tenaga kesehatan) (Stanley dan Patricia, 2014; Notoatmodjo, 2016).

Penelitian ini mengkaji faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana, dukungan keluarga, dukungan kader dan dukungan tenaga kesehatan. Dengan adanya ketersediaan sarana maka lansia bisa datang secara rutin untuk mendapatkan fasilitas yang ada. Dibutuhkan adanya dukungan keluarga untuk menyuruh lansia mengikuti kegiatan Posbindu. Dibutuhkan adanya dukungan kader untuk mengajak dan mengingatkan terus lansia dalam kegiatan Posbindu.

Tahun 2018 jumlah Posbindu di Indonesia sebanyak 333.279 Posbindu, jumlah Posbindu di Jawa Barat sebanyak 11.075 Posbindu dan di Kota Bandung jumlah Posbindu sebanyak 1151 Posbindu. Data kunjungan terendah

yang Posbindu di Kota Bandung yaitu di Posbindu Babakan Sari (Dinkes Jawa Barat, 2018). Berdasarkan data Dinkes Kota Bandung didapatkan pada tahun 2018 jumlah pralansia (45-59 tahun) dan lansia ( $\geq 60$  tahun) yaitu sebanyak 693,282 orang. Dengan jumlah lansia terbanyak yaitu di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari sebanyak 2.683 orang (Dinkes Kota Bandung, 2018).

Fenomena yang terjadi bahwa dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang bisa menunjang terhadap kesehatan lansia salah satunya yaitu dibentuk Posbindu. Didapatkan bahwa jumlah Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari seluruhnya ada 69 Posbindu. Jumlah Posbindu yang ada di Babakan Sari dari 18 RW hanya ada 15 Posbindu. Studi pembanding di Kelurahan Sukapura didapatkan dari 15 RW ada 20 Posbindu (Laporan Kecamatan Kiaracondong, 2018).

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari, didapatkan bahwa 23,7% lansia yang mengunjungi Posbindu dan 76,3% lansia tidak mengunjungi Posbindu. Hal ini masih belum memenuhi target cakupan kunjungan ke Posbindu yakni sebesar 80%, dengan kelurahan yang terendah yaitu di Babakan Sari (Laporan Puskesmas Babakan Sari, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posbindu di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung tahun 2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posbindu di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaraccondong Kota Bandung tahun 2019.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posbindu di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaraccondong Kota Bandung tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran ketersediaan sarana yang ada di Posbindu Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaraccondong Kota Bandung tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia di Posbindu Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaraccondong Kota Bandung tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran dukungan kader dalam pelaksanaan Posbindu di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaraccondong Kota Bandung tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran kunjungan lansia ke Posbindu Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaraccondong Kota Bandung tahun 2019.

5. Mengetahui hubungan ketersediaan sarana dengan kunjungan lansia ke Posbindu Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracodong Kota Bandung tahun 2019.
6. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posbindu Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracodong Kota Bandung tahun 2019.
7. Mengetahui hubungan dukungan kader dengan kunjungan lansia ke Posbindu Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracodong Kota Bandung tahun 2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posbindu.

### **1.4.2 Secara Praktis**

1. Bagi peneliti

Diharapkan pada penelitian ini penulis bisa mempraktekan hasil teori yang didapatkan pada saat belajar yang diaplikasikan di lapangan terutama mengenai pengkajian mengenai lansia yang mengikuti kegiatan di Posbindu.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan kepustakaan dan bahan bacaan serta bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan masukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posbindu.